PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PASAR INDUK KOTA AMUNTAI OLEH DINAS KOPERASI, USAHA KECIL MENENGAH, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN (DISKUPERINDAG) KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Program Studi Administrasi Publik

OLEH

TASYA NAILA AZ ZAHRA

NPM : 2023497

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama	: Tasya Naila Az Zahra
NPM	: 2023497
Program Studi	: Administrasi Publik
Judul Skripsi	: Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pasar Induk Kota Amuntai Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DISKUPERINDAG) Kabupaten Hulu Sungai Utara

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, 3 November 2026

Mengetahui,
Ketua Prodi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A.
NUPTK. 9921104 2015091 021

Menyetujui,
Pembimbing Utama

Anita Rahmayanti, S.Sos., M.A.P.
NUPTK. 1253770671230293

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pasar Induk Kota Amuntai Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DISKUPERINDAG) Kabupaten Hulu Sungai Utara".

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua dan saudara yang telah memberikan perhatian, doa dan dukungan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.A.P Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
3. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos. M.A Ketua Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
4. Ibu Anita Rahmayanti, S.Sos, M.A.P selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu, memberikan pengarahan, dan bimbingan kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen beserta staf tata usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

6. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian proposal skripsi ini yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Kritik dan saran serta tanggapan yang bersifat membangun akan penulis terima demi kesempurnaan proposal skripsi ini.

Amuntai, September 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
BAB II LANDASAN TEORI **8**
A. Hasil Peneltian Terdahulu 8
B. Tinjauan Teoritis 9
C. Kerangka Pemikiran 19
BAB III METODE PENELITIAN **21**
A. Lokasi Penelitian 21
B. Pendekatan Penelitian 21
C. Tipe Penelitian 22
D. Data dan Sumber Data 22
E. Desain Operasional Penelitian 24
F. Teknik Pengumpulan Data 26
G. Teknik Analisa Data 28
H. Uji Kreadibilitas Data 30
DAFTAR PUSTAKA **34**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian 24

Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian 25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor penopang ekonomi suatu bangsa adalah partisipasi atau kegiatan ekonomi dari rakyat. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu menumbuhkan dan memajukan sektor ekonomi baik sektor formal maupun informal, untuk memperhatikan pemerataan pendapatan bagi warga negaranya. Apabila menengok sejarah peradaban manusia, pada awalnya kegiatan ekonomi berupa transaksi antara pedagang dan pembeli yang dilakukan secara barang tukar barang (barter) yaitu kegiatan ekonomi dengan melakukan transaksi barang dengan barang guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perkembangan ekonomi sangat erat kaitannya dengan perkembangan zaman dengan ditandai munculnya era globalisasi yang merambah pada dunia bisnis dan perdagangan, lalu dibangunlah tata kota lengkap dengan sarana dan prasarana dengan fasilitas penunjang guna untuk memudahkan akses dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat muncul berbagai fasilitas perbelanjaan, seperti pasar sebagai salah satu fasilitas perbelanjaan selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin majunya teknologi, pasar tidak hanya sebagai tempat terjadinya transaksi jual-beli bagi masyarakat yang ada disekitar pasar, lebih dari itu pasar telah

dijadikan sebagai sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar. Pasar memegang peranan penting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat Indonesia selain sebagai muara dari produk-produk rakyat, pasar juga berfungsi sebagai tempat untuk bekerja yang sangat berarti bagi masyarakat. Bagi masyarakat, pasar bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli, pasar juga wadah interaksi sosial dan representasi nilai-nilai tradisional. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung. Bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki pasar tradisional yang berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Salah satu pasar yang paling menonjol adalah Pasar Induk Amuntai yang terletak di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang merupakan pasar terbesar se-Kabupaten Hulu Sungai Utara. Setiap harinya, pasar ini dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai daerah untuk melakukan transaksi jual beli kebutuhan pokok seperti pakaian, alat elektronik, emas, alat tulis, sayur-mayur, ikan, sembako, perlengkapan rumah tangga dan lainnya. Sebagian masyarakat di Amuntai memiliki mata pencaharian sebagai pedagang, yang dimana mereka menjual bermacam-macam barang dagangannya di pasar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Pemerintah daerah melalui dinas terkait telah memberikan amanat untuk mengelola, menata, dan menyediakan fasilitas pasar secara memadai agar kegiatan jual beli berjalan lancar tanpa mengganggu ketertiban umum

dan aktivitas lainnya. Agar keberhasilan pasar induk ditentukan oleh pengelolaan pasar dalam menciptakan lingkungan perdagangan yang aman, bersih, tertib dan nyaman bagi seluruh pelaku ekonomi. Dalam aspek retribusi, Pasar Induk Amuntai menjadi salah satu sumber penting Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor jasa pelayanan pasar. Pedagang dikenakan biaya retribusi sebesar *Rp. 175.000,-* perbulan yang dibayarkan ke Bank Kalsel paling lambat tanggal 15 setiap bulannya. Namun dibalik itu semua, yang terjadi di lapangan sering kali tidak berjalan sebagaimana mestinya. Seperti masalah yang ditemukan pada saat observasi masih ada beberapa pedagang yang tidak mematuhi tata tertib berjualan dalam menempatkan lokasi dagangannya tidak sesuai tempat yang telah disediakan, masih juga ada pedagang menempatkan dagangannya yang melebihi batas toko atau lapak yang menyebabkan kesempitan akses jalan, juga kurangnya ketegasan para petugas pasar dalam mengawasi dan menertibkan para pedagang, dan masih kurangnya sarana prasarana yang disediakan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara ditemukan fenomena masalah yang terjadi di antaranya:

1. Pedagang membuka lapak dagangannya di halaman Pasar Induk Amuntai yang mana menyebabkan terganggunya akses jalan masyarakat untuk masuk ke dalam pasar. Setiap hari masih ada pedagang melakukan hal tersebut apalagi pada hari kamis karena bertepatan dengan hari pasar yang mana banyak pedagang luar yang

datang lalu membuka lapak dagangannya di halaman pasar tersebut. Terkait kondisi tersebut para pedagang tidak mendapatkan adanya teguran atau sosialisasi pemberitahuan terhadap aturan larangan yang ada. Sedangkan yang terjadi pedagang masih melakukan perdagangan di halaman pasar seperti di depan tangga, di bawah tangga, di lorong jalan depan arah masuk ke dalam pasar yang dimana jalan tersebut digunakan orang berlalu lalang lewat bukan untuk orang berdagang.

2. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai seperti tidak tersedianya alat pemadam kebakaran (hydrant) di pojok area tertentu karena saat terjadi kebakaran pada waktu yang lalu mereka tidak dapat menemukan alat pemadam kebakaran untuk menangani api agar cepat padam. Beberapa pedagang juga bisa lupa mematikkan aliran listrik setelah pemakaian yang bisa menyebabkan korsleting listrik yang memicu percikkan api. Tidak tersedianya jalur evakuasi untuk keselamatan bagi pedagang, konsumen dan petugas. Tidak adanya juga tempat sampah yang disediakan di dalam pasar akibat yang terjadi sampah-sampah tersebut dibuang sembarangan oleh masyarakat sehingga pasar menjadi kurang nyaman bagi pedagang maupun pembeli, terlihat dari tempat bangunan pasar di beberapa titik ada yang kotor dan juga menyebabkan tersumbatnya saluran pembuangan air (selokan) akibat dari pembuangan sampah sembarangan tersebut maka saat hujan air masuk ke dalam pasar lalu tergenang di beberapa depan toko atau lapak pedagang. Beberapa atap bangunan pasar di atas yang berada di dalam pasar sebagian juga mengalami kerusakan atau

kebocoran yang mengakibatkan ketika saat hujan, air rembes masuk ke dalam pasar.

3. Masih adanya beberapa dari para pedagang yang meletakkan barang dagangannya melampaui batas dari tempat berjualan yang menjadi batas haknya yang menyebabkan kurang rapih saat dilihat seperti pedagang pecah belah, sembako dan pedagang pakaian atau baju. Sesama pedagang tersebut meletakkan barang dagangannya hampir menyentuh barang dagangan penjual lain. Contoh di area pedagang pecah belah ada yang hanya bisa di lewati oleh satu orang karena sempitnya peletakkan barang dagangan tersebut. Pada saat para pembeli melewati dagangan tersebut mereka merasakan terganggunya akses jalan yang sempit atau keselamatan para pembeli yang melewatinya dan bisa menyebabkan tersenggolnya barang tersebut lalu terjatuh mengenai mereka akibat dari berpapasan sesama pembeli.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **"**Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pasar Induk Kota Amuntai Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DISKUPERINDAG) Kabupaten Hulu Sungai Utara**"**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disini dimaksudkan agar mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas agar tidak menimbulkan terlalu luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasanya menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahannya yang dibahas. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pasar Induk Kota Amuntai Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DISKUPERINDAG) Kabupaten Hulu Sungai Utara". Maka fokus penelitian ini yaitu berdasarkan teori menurut George R. Terry dalam buku (M. Yusuf. 2023:27-30) penelitian ini memfokuskan kepada 4 variabel yaitu sebagai berikut :

1. *Planning* (Perencanaan)
2. Organizing (Pengorganisasian)
3. *Actuating* (Pelaksanaan)
4. *Controlling* (Pengendalian)

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pasar Induk Kota Amuntai Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DISKUPERINDAG) Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pasar Induk Kota Amuntai Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DISKUPERINDAG) Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pasar Induk Kota Amuntai Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DISKUPERINDAG) Kabupaten Hulu Sungai Utara
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pasar Induk Kota Amuntai Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DISKUPERINDAG) Kabupaten Hulu Sungai Utara

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk pengembangan berbagai teori yang sangat berguna bagi pengembangan, pemahaman, penalaran dan sebagai bahan informasi bagi instansi terkait khususnya dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pasar Induk Kota Amuntai.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan pemikiran atau masukan pada instansi Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DISKUPERINDAG) Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam proses Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pasar Induk Kota Amuntai.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Peneltian Terdahulu

1. Nour Fahrozi (et al., 2023) Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Administrasi Publik, STIA Bengulu. Penelitian ini berjudul **"Pengelolaan Pasar Induk Pagar Dewa Kota Bengkulu (Studi Pada UPTD Pasar Pagar Dewa Kota Bengkulu)".** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan pasar tradisional Pasar Induk Pagar Dewa Kota Bengkulu, yang dikelola oleh UPTD Pasar Pagar Dewa. Penelitian ini menggunakan metode menelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, pengamatan terlihat, dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan , model analisis Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa, Pengelolaan Pasar Induk Pagar Dewa Kota Bengkulu yang dikelola oleh UPTD Pasar Pagar Dewa Kota Bengkulu berdasarkan Peraturan Walikota Bengkulu nomor 21 Tahun 2018 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Pasar Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu, belum berjalan dengan optimal, hal ini terlihat dari hasil penelitian dari aspek-aspek penelitian yang meliputi : Pengelolaan Lingkungan, belum terkelola dengan baik yang ditunjukan dengan kondisi pasar yang belum tertata dengan baik,

kebersihan masih kurang dan belum nyaman. Pengelolaan Sarana dan Prasarana belum dilakukan dengan baik.

2. Yuliawati Oli (et al., 2023) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini berjudul **"Pengelolaan Pasar 66 Tagulandang Oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Tenaga Kerja Kabupaten Sitaro".** Tujuan dalam penelitian ini adalah Mengetahui pengelolaan pasar 66 Tagulandang oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Sitaro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiak disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan saat ini adalah Pedagang Pasar 66 Tagulandang belum bisa menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Sikap tak peduli dan tak mau tahu dengan aturan yang ada masih jelas terlihat juga terdapat beberapa masalah tentang penataan yang belum berjalan dengan baik.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapat awalan "peng" dan akhiran "an" sehingga menjadi pengelolaan yang berarti pengurus, perawatan, pengawasan, pengaturan. Pengelolaan itu sendiri awal katanya "kelola", di tambah awalan "pc" dan akhiran "an" istilah lain dari pengelolaan adalah "manajemen", Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris yaitu "*management*", yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan,

pengelolaan manajemen atau pengelolaan. Namun kata management sendiri sudah diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintegrasi kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan dan pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapai tujuan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan adalah proses yang membantu menyusun kebijakan dan tujuan organisasi dan melacak semua aspek pelaksanaan untuk mencapai tujuan tersebut. Baik manajemen dan pengelolaan mengutamakan efisiensi, sehingga dapat dikatakan bahwa keduanya sama.

Menurut Syamsu (dalam suawa, dkk 2021:3) menitik beratkan pengelolaan sebagai fungsi menejemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan.

Menurut Hardyani (dalam Mokalu, dkk 2018:4) Kata "Pengelolaan" dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

George R. Terry menyatakan bahwa pengelolaan dan manajemen sama-sama didefinisikan sebagai suatu proses khusus dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya sehari-hari dan sumber daya lainnya. Menurut pandangan ini, fungsi-fungsi yang melekat pada manajemen harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Namun, dengan demikian, pengelolaan dan manajemen tidak sama. (Rohman, 2017)

Menurut (Sholikah & Oktarina, 2019) Pengelolaan itu digunakan sebagai proses mengkoordinir kegiatan-kegiatan secara efektif dan efesien dengan melalui orang lain. Jadi dapat disimpulkan pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Menurut SP. Siagian dalam buku "filsafat Administrasi", pengelolaan merupakan suatu kemampuan untuk memperoleh hasil melaluiorang lain dalam rangka pencapaian tujuan. Menurut Arifin Abdul Rachman dalam buku "Kerangka pokok-pokok pengelolaan", pengelolaan didefinisikan sebagai kagiatan, proses kegiatan dengan berbagai urutan-urutan, dan lembaga/orang-orang yang melakukan proses kegiatan.

Menurut Ordway Tead yang di sadur oleh FE. Rosyidi dalam buku "Organisasi dan Pengelolaan", pengelolaan merupakan

proses dan kegiatan pelaksanaan usaha memimpin dan menunjukkan arah penyelenggaraan tugas organisasi dalam mewujudkan tujuan.

Pengertian pengelolaan (manajemen) telah banyak diungkapkan oleh para ahli manajemen, meskipun dalam hal pengertiannya belum mempunyai kesamaan. Walaupun para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda, akan tetapi pada dasarnya mempunyai arti yang sama yaitu mengarahkan seseorang dalam mencapai suatu tujuan (Hasbiyallah dan Sujudi, 2019:1).

Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan secara sistematika sumber-sumber yang ada dalam organisasi. Pengelolaan juga tindakan pengusahaan pengorganisasian sumber-sumber tersebut agar dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi. Dengan demikian pengelolaan berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat dalam sebuah organisasi, seperti pengelolaan yang berkaitan dengan personal, administrasi, ketatausahaan, peralatan ataupun prasarana yang ada didalam organisasi, pengelolaan bidang keuangan atau dana, bidang sumber daya manusia dan bidang pemasaran, Sufi (dalam Marjani, 2024:2)

Menurut Marry Parker Follet, pengelolaan adalah seni yang dalam menyelesaikan pekerjaannya melalui orang lain. (Hasbiyallah dan Sujudi, 2019: 6). Suatu kegiatan akan mencapai tujuannya jika dapat melakukan pengelolaan dengan baik.

b. Tujuan Pengelolaan

Menurut Zulkifly (2020) dalam (Yusuf et al., 2023), tujuan manajemen atau pengelolaan mencakup empat aspek utama, yaitu:

1) Efisiensi, yaitu kemampuan menggunakan sumber daya secara hemat dan optimal tanpa pemborosan sehingga memberi keuntungan bagi organisasi.
2) Efektivitas, yaitu kemampuan dalam mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal dan tepat waktu.
3) Bermuara pada tujuan organisasi, yaitu seluruh aktivitas manajerial diarahkan untuk mencapai sasaran utama organisasi atau perusahaan.
4) Mendukung kegiatan dalam upaya mencapai tujuan, di mana manajemen berperan penting dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan operasional agar hasil yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Oleh karena itu, tujuan pengelolaan adalah untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan dari sumber daya manusia maupun non manusia. (Yusuf et al., 2023)

c. Fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Fungsi-fungsi

pengelolaan Diantaranya adalah POAC (planning, organizing, actuating, controlling).

1) Perencanaan (planning) adalah Perencanaan itu dapat di artikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh karena itu perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilakukan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.
2) Pengorganisasian (organizing) merupakan sistem kerjasama sekelompok orang yang dilakukan dengan pembidangan dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas dengan membentuk sejumlah satuan atau unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu-satuan kerja. Kemudian dilanjutkan dengan menetapkan wewenang dan tangung jawab masing-masing diikuti dengan mengatur hubungan kerja baik secara vertikal mupun horizontal. Fungsi pengorganisasian mencangkup keseluruhan aktifitas yang berkenaan dengan pengelolaan struktur, proses, dan hubunganhubungan diantara para anggota.
3) Pelaksanaan/penggerakan (actuating) pelaksanaan atau penggerakan dilakukan organisasi setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian

dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai dengan kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk.

4) Pengawasan (controlling) pengawasan atau kontrol harus selalu dilaksanakan pada organisasi sektor publik. Fungsi ini dilakukan oleh manajer sektor publik terhadap pekerjaan yang dilakukan dalam satuan atau unit kerjanya.

2. Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Sarana dan Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam buku Donni Juni Priansa & Fenny Damayanti (2021:140) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan.

Menurut Bowersox dalam buku Donni Juni Priansa & Fenny Damayanti (2021:140) sarana adalah segala hal yang berhubungan dengan penyaluran dan penyimpanan, selain itu juga dibahas bagaimana proses mendapatkannya.

Menurut H.M. Joharis Lubis dan Haidir (2019) sarana dan prasarana membantu proses kegiatan berjalan lancar, teratur, efektif, serta efisien.

Menurut Irawati, Setyowati, dan Midiyanti (2022), sarana dan prasarana pasar merupakan berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan di dalam pasar, yang meliputi kemudahan akses, fasilitas umum, kenyamanan, serta kondisi bangunan dan lingkungan pasar.

Selanjutnya, Narita dan Pratiwi (2022) menjelaskan bahwa keberadaan sarana dan prasarana menjadi salah satu unsur yang mendukung berlangsungnya aktivitas pasar. Oleh karena itu, ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana perlu diperhatikan dalam pengelolaan pasar agar kegiatan perdagangan dapat berlangsung dengan baik.

Sarana dan prasarana pasar adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja di pasar. Untuk meningkatkan perkembangan kegiatan pasar, maka sarana dan prasarana merupakan hal penting, karena tersedianya sarana dan prasarana pasar dapat mendukung aktivitas perekonomian masyarakat, aktivitas ekonomi akan terhambat apabila sarana dan prasarana pasar tidak memadai.

Sarana dan prasarana harus disediakan oleh pemerintah yakni Dinas Pasar untuk menunjang kelancaran kegiatan pasar pada suatu pasar, sarana pendukung pasar antara lain: kantor pengelola, areal parkir, toilet, tempat pembuangan sampah, drainase, hidrant (sumber air pemadam kebakaran), pos keamanan, tempat ibadah, kios, los, area bongkar muat, dan transportasi. Sedangkan prasarana pasar antara lain: akses jalan, instalasi listrik, pelayanan kesehatan, dan air bersih.

3. Pasar

a. Pengertian Pasar

Pasar dapat diartikan sebagai sebuah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Pasar juga sering dikaitkan dengan tempat transaksi tradisional dengan cara lama. (Syaparuddin, 2019:24).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pasar merupakan suatu tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan jual beli. Pasar menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi barang maupun jasa sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Sunyoto (2019:39) pasar adalah suatu daerah yang didalamnya bertemu kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran untuk membetuk suatu harga.

Menurut Kuntowijoyo dalam buku Siti Nurmayanti dkk (2024:116) Definisi pasar adalah sebagai mekanisme (bukan hanya sekedar tempat) yang dapat menata kepentingan pihak pembeli terhadap kepentingan pihak penjual.

Menurut KBBI dalam buku Elpisah (2022:159) pengertian pasar adalah sekumpulan orang yang melakukan kegiatan transaksi jual-beli. Pasar merupakan sebuah tempat untuk kegiatan jual-beli yang diselenggarakan oleh sebuah organisasi atau perkumpulan dengan maksud untuk mencari derma. Dr. Winardi SE dalam buku Elpisah (2022:159) arti pasar adalah sebuah sebuah tempat dimana secara ideal harga-harga pada waktu tertentu adalah sama untuk semua penjual dan pembeli.

Pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu

barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbanagan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Jadi setiap proses yang mempertemukan antara pembeli dan penjual, maka akan membentuk harga yang disepakati antara pembeli dan penjual.

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan instfrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang di jual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Ini adalah pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk melakukan pertukaran. Persaingan sangat penting dalam pasar, dan memisahkan pasar dari perdagangan. Dua orang mungkin melakukan perdagangan, tapi dibutuhkan setidaknya tiga orang untuk memiliki pasar, sehingga ada persaingan pada setidaknya satu dari dua belah pihak. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan. (Binanga Et al, 2024:93)

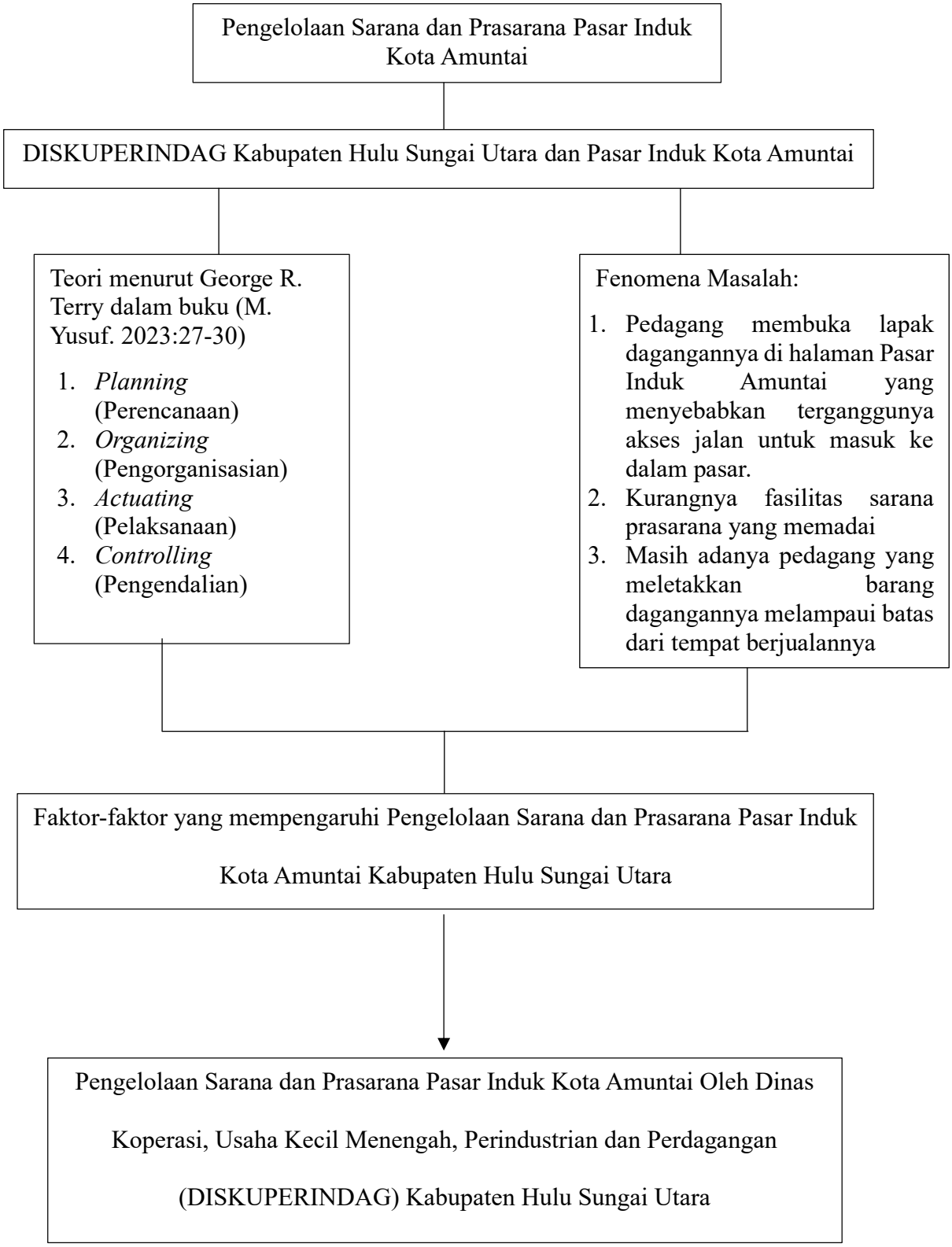
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan proses memilih aspek-aspek dalam tinjauan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kerangka pemikiran pada penelitian ini untuk mengetahui "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pasar Induk Kota Amuntai Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DISKUPERINDAG) Kabupaten Hulu Sungai Utara" yang akan diteliti agar tidak melebar dari pembahasan penelitian ini memfokuskan dalam pandangan George R. Terry dalam buku (M. Yusuf. 2023:27-30) yang mengusulkan 4 (empat) variabel.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka pemukiran pada Gambar 2.1 berikut ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DISKUPERINDAG) Kabupaten Hulu Sungai Utara. Terletak di Jl. Bihman Villa No. 31, Desa Sungai Karias, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.

Dengan lokasi yang akan diteliti yaitu difokuskan pada Pasar Induk Amuntai yang beralamat di Jl. Abdul Azis, Desa Karias, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, Kode Pos 71417.

B. Pendekatan Penelitian

Menurut Creswell mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif berarti proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah penggambaran secara menyeluruh tentang "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pasar Induk Kota Amuntai Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DISKUPERINDAG) Kabupaten Hulu Sungai Utara".

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dimana penulis ingin mencoba menggambarkan atau menuliskan sesuai dengan kenyataan, keadaan objek yang diteliti pada saat penelitian dilakukan pada fakta-fakta yang ada di lapangan.

Menurut Sugiyono dalam buku Roosinda dkk (2021:29) Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis terhadap suatu hasil penelitian, tetapi digunakan untuk kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan subjek, situasi, perilaku ataupun fenomena, dimana digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana yang terkait dengan masalah penelitian tertentu. Namun, penelitian deskriptif tidak untuk menjawab mengapa atau menemukan kesimpulan, atau membuat prediksi atau membangun hubungan sebab akibat.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

   a. Data Primer

      Data primer adalah data yang diperoleh dari informan secara langsung melalui wawancara yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti, dan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian atau objek yang diteliti untuk

mempermudah dan memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh ini disebut data primer yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Jadi data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. Data yang diperoleh dari peneliti lain atau dari catatan di instansi, atau dari mana saja sudah diolah, merupakan data sekunder. (Pasolog,2016:70)

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Menurut Moleong dalam buku Ahmad Tohardi (2019:491) Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Dalam menentukan informan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehinga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Informan yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Jabatan Informan	Jumlah
1	Kepala Dinas	1
2	Kepala UPT Pengelolaan Pasar	1
3	Staf UPT Pasar	2
4	Pedagang	5
5	Pembeli	4
Total		13

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah sebagai alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga lebih memudahkan. Adapun yang menjadi indikator dari pengelolaan model George R. Terry dalam buku (M. Yusuf et al. 2023:27-30) ditentukan oleh empat faktor penting yaitu:

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Teori Pengelolaan George R. Terry dalam buku (M. Yusuf et al. 2023:27-30)	1. Perencanaan	a. Kebutuhan Sarana dan Prasarana b. Perencanaan Perbaikan dan Pemeliharaan Fasilitas
	2. Pengorganisasian	a. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab b. Mengatur Lapak dan Ruang Berjualan
	3. Pelaksanaan	a. Pelaksanaan Pemeliharaan dan Perbaikan Fasilitas b. Penataan dan Penertiban Pedagang c. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pengarahan Kepada Pedagang
	4. Pengendalian	a. Pengawasan Kondisi Sarana dan Prasarana b. Tindak Lanjut Terhadap Kerusakan dan Pelanggaran

Sumber: Dibuat Peneliti 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini diantaranya:

1. Observasi

   Menurut Bungin dalam (Sapto Haryoko, 2020: 152), "observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Obsevasi adalah metode pengumpulan data oleh peneliti dengan menggunakan pengamatan secara langsung objek adau fenomena yang sedang diteliti.

   Nasution dalam buku Sugiyono (2021:490),menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-

benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono (2021:497), Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara menurut Moleong dalam (Sapto Haryoko, 2020: 165), "adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua plhak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengaitkan suatu pertanyaan dan terwawancara (interviewer) yang memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan tanya jawab dengan informan dimana tujuan dari wawancara ini adalah agar bisa mendapatkan informasi tentang sebuah topik tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahan yang diperoleh untuk memahami kontruksi sosial dan makna fenomena. Dokumentasi juga bisa berupa foto, video atau catatan tertulis lainnya.

G. Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan dalam buku Sugiyono (2023:130) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dilapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2024:132) Tahapan analisis data adalah dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan dalam pola, tema, atau dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang disajikan sesuai dengan temuan lapangan. Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data meliputi tiga komponen, yaitu dengan proses kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data

   Menurut Sugiyono (2024:141-142) Konsendasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstrasksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap atau kuat. Kondensasi data yaitu dengan pengumpulan data terlebih dahulu dan kemudian memilahnya berdasarkan kebutuhan penelitian. Apabila ada data yang dianggap tidak relevan, maka diabaikan. Dalam tahap ini dilakukan juga klasifikasi berdasarkan variabel.

2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2024:137-138) Dalam penelitian Kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategorinya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelti berada di lapangan.

H. Uji Kreadibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2023:186-193) antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

   Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

   Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang

menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Analisis Kasus Negatif

   Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

   Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, handycam, alat rekam suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan

oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang di peroleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh sesuai dengan apa yang di berikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga makin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak di sepakati oleh pemberi data, maka peneliti harus melakukan diskusi dengan pemberi data.

DAFTAR PUSTAKA

Binanga, Ucok. Et al. 2024. *Buku Ajar Pengantar Bisnis*. Jambi: PT. Sonpedia PublishingIndonesia.

Damayanti, Fenny dan Donni Juni Priansa. 2021. *Administrasi dan Operasi Perkantoran.* Bandung: CV. Alfabeta.

Elpisah. 2022. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Banyumas: Cv. Pena Persada

Fahrozi, N., & Alfatah, D. 2023. PENGELOLAAN PASAR INDUK PAGAR DEWA KOTA BENGKULU (Studi Pada UPTD Pasar Pagar Dewa Kota Bengkulu). *Jurnal Stia Bengkulu: Committe to Administration for Education Quality*, Vol. *9*, No. 2, hlm 135-140.

Haryoko, Sapto. Et al. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Kosnep, Teknik, Prosuder Analisis*. Makasar. Universitas Negeri Malang.

Hasbiyallah dan Sujudi. 2019. *"Pengelolaan Pendidikan Islam: Teori dan. Praktik".* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Irawati, Setyowati, T., & Midiyanti, R. 2022. Evaluasi Kinerja Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Anyar Kota Bandung). *Jurnal Teknik Sipil*, Vol. 18 No. 1, hlm 12–32.

Lubis, H. M. Joharis, & Haidir. 2019. *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia: Optimalisasi Bagi Personel Sekolah dan Korporasi.* Jakarta: Prenada Media.

Marjani, S. S. 2024. *Manajemen Pengembangan Usaha.* Pekalongan, Jawa Barat: PT Nasya Expanding Management.

Mokalu, E. E., dkk. (2018). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa Sinsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1 No. 1, hlm 1–8.

Narita, A., & Pratiwi, R. 2022. Identifikasi Sarana dan Prasarana Pasar Benai Kelurahan Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jurnal Perencanaan, Sains dan Teknologi (JUPERSATEK)*, Vol. 5 No. 2, hlm 196–202.

Nurmayanti, Siti. et al. 2024. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Intelektual Manifes Media

Oli, Y., Pangemanan, F. N., & Kumayas, N. 2023. Pengelolaan Pasar 66 Tagulandang oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Sitaro. *Eksekutif: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3, No. 2.

Pasolong, Harbani. 2016. *Metode Penelitian Asministrasi Publik*. Bandung: Alfabeta

Rohman, A. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligensia Media.

Roosinda, Fitria Widiyani. et al. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing

Sholikah, M., & Oktarina, N. 2019. Pelaksanaan pengelolaan kearsipan untuk menunjang akuntabilitas sekolah. *Economic Education Analysis Journal,* Vol. 7, No. 3, hlm 1178–1192.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, Danang. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran: Konsep, Strategi dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS.

Syaparuddin, Utami Sari. 2019. *Islam & Pasar Tradisional*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.

Terry, George R., dan Leslie W. Rue. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Tohardi, Ahmad. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Pontianak: Untan Press

Yusuf, M. Et al. 2023. *Teori Manajemen*. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.

Zulkifly. 2022. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Universitas Negeri Gorontalo.